

Pengaruh Faktor Demografi Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Bisnis Online Di Kabupaten Bone Bolango

Andina Uwen¹, Nilawaty Yusuf², Ronald S. Badu³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan financial technology terhadap kinerja keuangan usaha mikro pelaku bisnis online di Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Sampel terdiri dari 30 pelaku usaha mikro yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria penggunaan fintech dan aktivitas bisnis online. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, yang berarti karakteristik pelaku usaha seperti usia, pendidikan, dan pengalaman mendukung kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Financial technology juga terbukti berpengaruh positif signifikan, di mana pemanfaatan layanan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi pencatatan keuangan memberikan dampak besar terhadap efisiensi dan stabilitas keuangan usaha.

Kata Kunci: faktor demografi; *financial technology*; kinerja keuangan; usaha mikro.

Abstract

This study aims to analyze the influence of demographic factors and financial technology on the financial performance of micro businesses operating online in Bone Bolango Regency. A quantitative approach was applied using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 30 micro business owners selected through purposive sampling based on their use of fintech and engagement in online business activities. Data were collected through a validated and reliable questionnaire. The findings reveal that demographic factors significantly and positively affect financial performance, indicating that characteristics such as age, education, and business experience enhance the owners' ability to manage their enterprises. Financial technology also shows a significant positive effect, where the use of digital services such as e-wallets, mobile banking, and financial management applications substantially improves operational efficiency and financial stability.

Keywords: *demographic factors; financial technology; financial performance; microenterprises.*

Copyright (c) 2025 **Andina Uwen¹**

✉ Corresponding author : Andina Uwen

Email Address : Andinauwen14@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun sebagian besar usaha mikro masih menghadapi berbagai

kendala fundamental yang menghambat proses pengembangan usaha. Beberapa hambatan tersebut mencakup rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, tantangan pemasaran, keterbatasan pembiayaan, serta pengelolaan operasional yang masih sederhana (Rustan, 2024; Adriani & Yuniar, 2023). Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kinerja usaha, terutama pada aspek keuangan yang sulit diukur secara akurat sehingga menuntut adanya upaya peningkatan kinerja usaha mikro.

Kinerja usaha sendiri merupakan hasil kerja dalam periode tertentu yang dievaluasi berdasarkan target, indikator pertumbuhan pendapatan, jumlah pelanggan, hingga peningkatan laba usaha (Masdiantini et al., 2024). Pengukuran kinerja usaha mikro relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal sebagai dasar keunggulan kompetitif (Afrianti & Biduri, 2023; Hendi, 2024). Melalui perspektif ini, pelaku usaha mikro didorong untuk memaksimalkan kemampuan produksi, strategi, penjualan, serta efisiensi biaya guna mencapai profitabilitas.

Dalam pengukurannya, kinerja usaha dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu kinerja keuangan (ROA, ROE, ROI, rasio biaya operasional, jumlah pelanggan) dan kinerja non-keuangan (efisiensi, kedisiplinan, kualitas capaian tujuan) (Afrianti & Biduri, 2023; Fazira Lubis et al., 2024). Penggabungan kedua indikator ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas operasional dan keberlanjutan usaha.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah faktor demografi, yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan (Aji et al., 2023; Wijayana et al., 2023). Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, kemajuan *financial technology* (*fintech*) juga menjadi variabel penting yang mampu meningkatkan kinerja usaha. *Fintech* menghadirkan layanan keuangan yang lebih praktis, efektif, dan efisien sehingga membantu pelaku usaha memperluas pasar, mempercepat transaksi, dan meningkatkan akses ke layanan keuangan (Jamal et al., 2023; Kristiyani Silalahi et al., 2024; Mustaqima et al., 2024). Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pada konteks Provinsi Gorontalo, data Diskoperindag menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro meningkat setiap tahun, dengan Kabupaten Bone Bolango menjadi wilayah dengan jumlah usaha mikro terbanyak, yaitu 12.392 unit pada tahun 2024. Kondisi geografis dan demografis yang beragam serta dukungan infrastruktur menjadikan wilayah ini memiliki potensi pertumbuhan usaha yang besar (Diskoperindag, 2025). Pemerintah daerah juga terus mendorong pelaku usaha mikro untuk melakukan digitalisasi melalui e-commerce dan platform online. Namun demikian, pendataan usaha mikro berbasis online masih mengalami kendala karena cakupan wilayah yang luas serta kesulitan mengidentifikasi pelaku usaha yang telah menerapkan digitalisasi.

Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha mikro di Bone Bolango belum mengetahui secara jelas kondisi kinerja keuangan usahanya. Padahal usaha mikro menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga, sehingga ketidakmampuan dalam mengukur keuntungan menjadi celah risiko yang signifikan. Di sisi lain, tuntutan digitalisasi dan transformasi usaha belum sepenuhnya selaras dengan kesiapan pengetahuan keuangan pelaku usaha.

Kondisi tersebut menciptakan research gap berupa ketidaksesuaian antara upaya pemerintah mendorong digitalisasi dan kenyataan di lapangan mengenai rendahnya pemahaman kinerja keuangan. Sementara itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh faktor demografi dan fintech terhadap kinerja keuangan usaha mikro khusus pelaku bisnis online di Kabupaten Bone Bolango. Padahal, wilayah ini memiliki potensi besar dan karakteristik daerah yang unik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis apakah faktor demografi dan financial technology benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro pelaku bisnis online di Kabupaten Bone Bolango. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap kinerja keuangan usaha mikro, dan (2) menganalisis pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan pelaku usaha mikro berbasis online.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango pada bulan Juli hingga Agustus 2025 dengan objek penelitian berupa pelaku usaha mikro yang menjalankan bisnis secara online. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis melalui pencarian fakta dan interpretasi yang tepat. Pendekatan ini relevan digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antara variabel demografi, financial technology, dan kinerja keuangan usaha mikro secara terukur dan dapat diuji secara statistik.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu faktor demografi dan financial technology sebagai variabel independen serta kinerja keuangan usaha mikro sebagai variabel dependen. Definisi operasional setiap variabel disusun berdasarkan indikator yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, mulai dari usia, pendidikan, penggunaan fintech, profitabilitas, pertumbuhan usaha, hingga efisiensi operasional. Seluruh indikator diterjemahkan ke dalam pernyataan kuesioner yang dinilai menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden secara kuantitatif.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha mikro bisnis online di Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 12.392 unit. Karena tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu pelaku usaha mikro yang menjalankan bisnis online, menggunakan layanan financial technology seperti e-wallet atau mobile banking, menjalankan usaha minimal satu tahun, dan berdomisili atau beroperasi di Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 30 pelaku usaha mikro sebagai sampel penelitian, yang dianggap telah memenuhi syarat representatif untuk dianalisis secara kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan terutama kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data primer secara langsung dari responden secara efisien. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel, dan penilaian dilakukan menggunakan skala Likert sehingga data dapat dianalisis secara numerik. Untuk memastikan instrumen layak digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan

reliabilitas ditentukan melalui nilai Cronbach's Alpha minimal 0,6, yang menunjukkan konsistensi jawaban responden.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, meliputi nilai mean, standar deviasi, minimum, maksimum, varian, kurtosis, dan skewness. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas diamati melalui scatter plot, sedangkan uji multikolinearitas dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor demografi dan financial technology terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan.

Metode ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi usaha mikro bisnis online di Bone Bolango, tetapi juga dapat membuktikan secara empiris apakah faktor demografi dan financial technology benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro, sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	26	87%
Laki-laki	4	13%

Sumber : Data Olahan SPSS

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro bisnis online di Kabupaten Bone Bolango adalah perempuan (87%) dan didominasi oleh kelompok usia <30 tahun (93%). Hal ini menggambarkan bahwa pelaku usaha mikro online didorong oleh kelompok usia produktif yang lebih adaptif terhadap teknologi digital.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Faktor Demografi	0.954	Reliabel
Financial Technology	0.893	Reliabel
Kinerja Keuangan Usaha Mikro	0.931	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS

Seluruh item pada variabel Faktor Demografi (X1), Financial Technology (X2), dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro (Y) dinyatakan **valid**, karena seluruh nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* 0,361.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 3. Ringkasan Mean Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Faktor Demografi	4.12	Sangat Baik
Financial Technology	4.11	Sangat Baik
Kinerja Keuangan Usaha Mikro	4.12	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata :

- Faktor Demografi: **4,12**
- Financial Technology: **4,11**
- Kinerja Keuangan Usaha Mikro: **4,12**

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.43458371
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.075
	Negative	-0.114
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.114 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0.200 yang berada diatas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

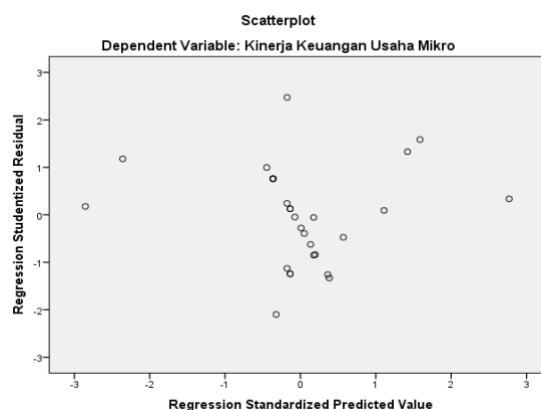
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Faktor Demografi	0.677	1.478
Financial Technology	0.677	1.478

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil Uji Multikoloneritas menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 sebesar 0.677, X2 sebesar 0.677 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF X1 sebesar 1.478 dan X2 sebesar 1.478 lebih kecil dari nilai 10.00. Artinya dari hasil di atas dinyatakan bahwa data tersebut tidak ada masalah atau gejala multikoloneritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas
Tabel 6. Hasil Uji



Heterokedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu seperti garis, lengkungan, atau kipas. Penyebaran yang tidak teratur ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas dalam regresi linear telah terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.	Interpretasi
Faktor Demografi	0.169	0.006	Signifikan
Financial Technology	0.757	0.000	Signifikan
Konstanta	0.675	—	—

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Faktor Demografi dan Financial Technology, berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro. Koefisien Faktor Demografi (0.169) mengindikasikan bahwa karakteristik pelaku usaha, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman, turut mendukung peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, Financial Technology memiliki koefisien terbesar (0.757), menegaskan bahwa pemanfaatan layanan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi manajemen keuangan memberikan kontribusi paling signifikan terhadap efisiensi dan stabilitas keuangan usaha. Nilai konstanta 0.675 menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi kinerja usaha. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kombinasi faktor demografi dan adopsi teknologi keuangan berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan usaha mikro.

Hasil Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.675	3.821	—	0.177	0.861	Tidak signifikan
Faktor Demografi (X_1)	0.169	0.056	0.235	3.010	0.006	Signifikan
Financial Technology (X_2)	0.757	0.075	0.789	10.118	0.000	Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil uji t menunjukkan bahwa Faktor Demografi dan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, yang berarti masing-masing variabel secara parsial mampu menjelaskan peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha.

Hasil Uji Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

F hitung	Sig.	Keterangan
107.959	0.000	Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil uji F menunjukkan bahwa Faktor Demografi dan Financial Technology secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara keseluruhan.

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayana et al. (2023) dan Afrianti & Biduri (2023) yang menyatakan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, dan status sosial pelaku usaha memengaruhi kemampuan mengelola usaha dan mengambil keputusan finansial.

Dari temuan deskriptif dan regresi, usia produktif dan pengalaman usaha terbukti meningkatkan kapasitas adaptasi teknologi serta kecakapan finansial. Ini menguatkan perspektif **Resource Based View (RBV)** yang menyatakan bahwa karakteristik personal pemilik usaha merupakan aset internal yang membangun kapabilitas dan keunggulan kompetitif.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Financial technology memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Hasil t-test menunjukkan nilai t tertinggi (10.118), menandakan bahwa fintech mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, meningkatkan pencatatan keuangan, serta membuka akses pembiayaan digital.

Temuan ini mendukung kajian terdahulu (Silalahi et al., 2024; Natsir et al., 2024) yang menyatakan bahwa fintech mendorong peningkatan pendapatan, likuiditas, dan profitabilitas UMKM.

Dalam perspektif RBV, fintech merupakan sumber daya teknologi yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, sehingga menjadi basis keunggulan bersaing usaha mikro, terutama yang telah terdigitalisasi.

Pengaruh Faktor Demografi dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Hasil uji simultan (F-test) membuktikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan usaha mikro secara signifikan. Pelaku usaha dengan karakter demografi yang kuat (usia produktif, pendidikan baik, pengalaman cukup) mampu memanfaatkan fintech secara optimal, menghasilkan sinergi yang meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa demografi memperkuat efektivitas penggunaan fintech, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan secara signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan usaha mikro, di mana karakteristik seperti pendidikan, usia, dan pengalaman mendukung kemampuan pelaku usaha dalam mengelola

bisnis. Financial technology juga berpengaruh positif, khususnya dalam meningkatkan efisiensi transaksi, akses pasar, dan pengendalian keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti kombinasi profil demografis yang kuat dan pemanfaatan fintech yang optimal mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro.

Referensi :

- Adriani, & Yuniar, V. (2023). Pengaruh penggunaan digital payment terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis*, 6(2), 1-10.
- Afrianti, M. N., & Biduri, S. (2023). Faktor demografi, financial technology, dan financial self-efficacy terhadap kinerja keuangan UMKM. *Umsida Journal*, 1-12.
- Aji, G., Irfina, D., Artika, M. W., & Aprilliani, P. (2023). Tata kelola kinerja UMKM dalam menghadapi determinan UMKM. *Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 431-439.
- Al-Amudi, D. M., Suryani, E., & Hidayati, A. (2024). Role of fintech on MSMEs financial performance with financial literacy as moderation in West Nusa Tenggara. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(2), 557-570.
- Alamsyah, M. F., & Islami, R. N. (2023). Influence of financial technology (fintech) on MSME financial performance in Gorontalo City. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 77-85.
- Ayem, S., & Prasetyaningtyas, S. W. (2025). The effect of financial technology, financial inclusion, and innovation on MSME performance with financial literacy as moderation. *Ekombis Review*, 13(3), 2231-2244.
- Fazira Lubis, E., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research*, 5(2), 178-187.
- Gupta, G., Tan, K. T. L., Ee, Y. S., & Phang, C. S. C. (2018). Resource-based view of information systems: Sustainable and transient competitive advantage perspectives. *Australasian Journal of Information Systems*, 22, 1-10.
- Hendi. (2024). Optimalisasi konsep Resource-Based View dalam mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Jamal, A., Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi industri keuangan melalui perkembangan teknologi finansial (fintech). *Movere Journal*.
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651-659.
- Kristiyani Silalahi, H., Khairani, R., Tandean, C., & Tanady, T. (2024). The impact of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on MSME financial performance. *International Journal of Economics Development Research*, 5(2), 2979-2024.
- Mirzha Nuria Afrianti, & Biduri, S. (2023). Faktor demografi, financial technology, dan financial self-efficacy terhadap kinerja keuangan UMKM. *Umsida Journal*, 1-12.
- Mustaqima, D., H., & Selvi. (2024). Penggunaan financial technology payment terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *JAMBURA Journal of Management and Business*, 7(1), 226-236.
- Natsir, M., Supriaddin, N., & Putera, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434-1444.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Pengelolaan keuangan pribadi dan dana usaha pada UKM berbasis lorong. *Celebes Journal of Community Services*, 2(2), 1-8.
- Rustan. (2024). Analisis strategi perencanaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha

- UMKM sektor makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 702–707.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayana, F. P., Muhdiyanto, & Utami, P. S. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, financial self-efficacy, dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan tangan. *Borobudur Management Review*, 3(1), 1–13.
- Yunita Leatemala, S., Sitanala, T. F., Batkunda, A., & Gainau, P. C. (2023). Pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM. *Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 5(1), 280.
- Zs, N. Y., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(2), 1832.